

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**.

Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan agar menghindari kesalahpahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.¹

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.²

¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, Bandung, Alfabeta, 2001, hlm.7

² Irham Fahmi, *Etika Bisnis; Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 81

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba.³

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2013-2015.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak mendapatkan perhatian adalah informasi mengenai laba (*earnings*). Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk

³ L. Jang, B. Sugiarto, dan D. Siagian, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", *Jurnal Akuntabilitas*, Vol.6, No.2, hlm.142

⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Jakarta Islamic Index*, diakses pada Minggu, 17 April 2016, 20:28.

mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba atau *earning response coefficient* (ERC). Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan, namun informasi tersebut sangat terbatas kegunaannya bagi investor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ERC, salah satunya adalah *corporate social responsibility disclosure* (pengungkapan CSR).⁵

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kegiatan sosial dari operasi bisnis mereka dan sebagai interaksi mereka dengan para *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR pada umumnya akan mengungkapkannya melalui laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mereka terbitkan.

Laporan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dinyatakan dalam *World Business Council for Sustainable Development* (1999) merupakan sebuah standar panduan *sustainability reporting* yang dapat diterapkan dan diterima secara luas. Pada tahun 2003, sebuah studi dari Bank Dunia menemukan bahwa GRI adalah standar global yang paling berpengaruh kedua terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

⁵ Rulfah M. Daud dan Nur Afni Syarifuddin, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Timeliness*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient*", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2008, hlm.83.

Sampai saat ini, hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang telah mengungkapkan CSR-nya dalam laporan tersendiri. Hal ini dikarenakan Indonesia sendiri belum ada standar atau pedoman baku mengenai CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan CSR maupun membuat *sustainability report* sebagian besar mengacu pada pedoman laporan *Global Reporting Initiatives*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* agar meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*. Penelitian ini menganalisis seberapa besar tingkat pengungkapan CSR, apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC dan bagaimana CSR perspektif Ekonomi Islam.

2. Alasan Subjektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis jalani pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi di masa yang akan datang. Investasi sangat penting dalam Islam, hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
 تَدْرِي مَا نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
 تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁶

Dalam ayat tersebut Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakannya, serta peristiwa yang akan terjadi pada esok hari. Sehingga dapat kita pahami bahwa seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.

⁶ QS. Luqman: 34

Dalam berinvestasi, Al-Qur'an mengajak kita berbicara dengan nilai bukan nominal (angka). Hal tersebut mengacu pada nilai perusahaan atau citra perusahaan yang baik. Perusahaan dengan nilai yang baik adalah perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan sekitar. Dalam konteks ilmu manajemen ini sering disebut dengan bagian sikap CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.⁷ Pembahasan mengenai CSR semakin mengemuka dewasa ini ketika setiap perusahaan dituntut untuk memiliki moralitas tinggi pada lingkungan sekitar.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan suatu perubahan terkait dengan pengaturan CSR di Indonesia. Pasal 74 ayat 1 dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatannya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, terkait dengan semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti kerusakan hutan maupun habitat lain, polusi udara dan air bahkan sampai dengan perubahan iklim.

Selain perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam, pada pasal 66 ayat 2 c menyatakan bahwa laporan tahunan perseroan yang disampaikan oleh direksi pada RUPS setelah ditelaah oleh dewan komisaris harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal

⁷ Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm.29.

menyatakan bahwa setiap penanam modal mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR merupakan suatu program tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan sendiri, maupun untuk lingkungan yang lebih luas lagi. Tanggung jawab perusahaan, dapat dilihat dari bagaimana proses pembuangan limbah perusahaan ke lingkungan, sampai ke pencarian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Persaingan bisnis antara perusahaan membuat segenap jajaran perusahaan berusaha keras untuk memajukan usaha serta meningkatkan labanya. Tanpa disadari hal ini membuat perusahaan semakin mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, khususnya di Indonesia.

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, di mana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak.⁸ Jadi, CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. CSR itu sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customers*),

⁸ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 5

karyawan (*employers*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok (*supplier*) serta kompetitornya sendiri.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan, namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Menurut Eipstein dan Freedman, investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Mereka menginginkan informasi berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka juga menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat.⁹ Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Pelaksanaan CSR dalam Islam merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktifitas masyarakat dan menciptakan keadilan distribusi. Keadilan distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat.¹⁰ Allah SWT berfirman:

..... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ

⁹ Reni Retno Anggraini, “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan” Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006, hlm.4

¹⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 84

Artinya: supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu¹¹

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang listing di bursa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Pengungkapan CSR merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi laba. Respon pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari besarnya ERC.

Menurut Chaney dan Jeter, ERC bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian saham yang diharapkan investor dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan.¹² ERC merupakan ukuran tentang besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan informasi yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.¹³

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa kelangsungan hidup organisasi dan keberhasilannya bertumpu pada memuaskan baik tujuan ekonomi (misalnya maksimalisasi laba) dan non-ekonomi (misalnya kinerja sosial perusahaan) dengan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan

¹¹ QS. Al-Hasyr : 7

¹² P.K. Chaney dan D.C. Jeter, "The Effect of Size on The Magnitude of Long-Window Earnings Response Coefficients" Contemporary Accounting Research, Vol. 2, No.8, 1991, hlm.542

¹³ I Putu Sudarma dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Voluntary Disclosure terhadap Earning Response Coefficient" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 2015, hlm.341

perusahaan.¹⁴ Eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin kuat pula kecendrungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder*.

Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Pengungkapan informasi CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini memprediksi bahwa pengaruh tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap ERC adalah negatif.¹⁵

Institusi yang mengeluarkan standar tentang pelaporan CSR adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tahun 2002 GRI diresmikan sebagai organisasi UNEP berkolaborasi di hadapan Sekjen PBB Kofi Annan, dan pindah ke Amsterdam sebagai sebuah organisasi non-profit independen. Pada tahun 2006 GRI mengeluarkan pedoman generasi ketiga bernama G3. Pada tahun 2011, GRI menerbitkan Pedoman G3.1 yang merupakan *update* dan

¹⁴ Dessy Arta Nugraha dan Juniarti, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Respon Investor pada Sektor Industri Pertambangan" *Business Accounting Review* Vol.8 No.1, 2015, hlm. 134

¹⁵ Yosefa Sayekti dan L.S. Wondabio, "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient" *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*, 2007, hlm.3

penyelesaian G3 dan yang paling baru pada Mei 2013, GRI merilis generasi keempat Pedomannya G4.

Pedoman yang disebut dengan GRI G4 ini, pertama kali diluncurkan di Amsterdam, Belanda, pada tanggal 22 Mei 2013 pada kesempatan Konferensi Global Pelaporan Berkelanjutan, yang dihadiri oleh 1600 peserta dari 70 negara, termasuk 20 orang delegasi dari Indonesia. Hingga akhir tahun 2013, sudah ada 50 perusahaan di Indonesia yang membuat Laporan CSR dengan menggunakan Pedoman GRI. Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan tekanan dari investor agar perusahaan-perusahaan menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip 3 P, People, Planet, dan Profit.¹⁶

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi apapun ukuran, sektor atau lokasinya. Penelitian ini menggunakan pedoman terbaru yang dikeluarkan oleh GRI yaitu versi G4. Pedoman ini telah dikembangkan, dimana G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan. G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia.¹⁷

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC telah dikaji oleh beberapa peneliti diantaranya Sayekti dan Wondabio menyimpulkan bahwa

¹⁶ Harian Ekonomi Neraca. www.neraca.co.id, Sabtu, 01 Februari 2014.

¹⁷ Global Reporting Initiatives, "*G4 Pedoman Pelaporan Berkelanjutan, Prinsip-Prinsip dan Pengungkapan Standar*" Amsterdam, 2013. Diakses dari www.globalreporting.org pada Rabu, 13 April 2016 pada 10:39.

investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil penelitiannya bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.¹⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ERC.¹⁹ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wirajaya, hasilnya adalah pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang dan pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih relatif sedikit.²⁰

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Sarifuddin mengenai pengaruh CSR disclosure terhadap ERC. Penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan hipotesis yang diajukan bahwa CSR disclosure berpengaruh negatif terhadap ERC. Namun demikian, pengujian empiris justru menghasilkan adanya pengaruh yang positif dari CSR disclosure terhadap ERC.²¹

¹⁸ Yosefa Sayekti dan L.S. Wondabio, *Op.Cit.*, hlm.24

¹⁹ Erny Dwi Jayanti, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Earning Response Coefficient (ERC)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.1 No.2, 2012, hlm.11-12

²⁰ Kadek Trisna Wulandari dan I Gede Ary Wirajaya, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6 No.3, 2014, hlm.367

²¹ Rulfah M. Daud dan Nur Afni Syarifuddin, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, dan Debt To Equity Ratio terhadap Earning Response Coefficient" *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.1, No.1, Januari 2008, hlm. 96

Karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2015)”. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai CSR dalam kaitannya dengan ERC. Alasan pemilihan ERC, karena ERC merupakan koefisien yang mengukur laba perusahaan terhadap return sahamnya. Dengan begitu, penelitian ini dapat membantu para pemakai laporan keuangan secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Penelitian ini akan menambahkan analisis dalam ekonomi Islam. Hasil penelitian ini juga akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* G4 selama tahun 2013-2015?

2. Adakah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2015?
3. Bagaimana konsep *Corporate Social Responsibility* perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan indeks *Global Reporting Initiatives* G4 selama tahun 2013-2015
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2011.
3. Mengetahui konsep *Corporate Social Responsibility* perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak terutama dalam hal praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi investor dan pasar modal. Manfaat bagi investor yaitu sebagai gambaran tentang laporan tahunan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi. Manfaat bagi pasar modal yaitu sebagai acuan dalam menentukan kebijakan maupun sistem yang ada di pasar modal.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini akan dihitung seberapa besar pengaruh penungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan periode penelitian dari tahun 2013-2015 serta analisis perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini mencakup komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan dan melakukan pengamatan pada situs *www.idx.co.id* untuk memperoleh data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan dan situs *www.finance.yahoo.com* untuk

memperoleh data harga saham pada hari pengumuman dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan diolah dengan menggunakan SPSS 16.0. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Earning Response Coefficient* (ERC), sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).